Jurnal Educatio
Vol. 10, No. 1, 2024, pp. 61-68
DOI : https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6607

ISSN 2459-9522 (Print)
ISSN 2548-6756 (Online)

Manajemen Pembiayaan Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik di MA Al-Mashduqiah

Durratul Ma' Nuna, Abdurrahman*
Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

***Corresponding Author:**
rahman.gibol90@email.com

Article History:
Received 2023-08-28
Revised 2023-12-10
Accepted 2023-12-26

Keywords:
Financing Management
Improving The Quality of Learning
MA Al-Mashduqiah

Abstract
Financial planning activities in the form of preparing madrasa-based financing budgets and developing activitiy plans and madrasah budgets are the spirit in efforts to improve the quality of students. Furthermore, the activities of implementing education financing include receiving that occurs at MA Al-Mashduqiah, occurs when a transaction has been carried out. The purpose of this study is to describe the management of education financing in improving the quality of students which includes increasing student learning achievement, improving learning facilities and infrastrucutre and student satisfaction with educational service. The subject of this research is the head of madrasah and heads of departements. Data collection techniques using in-depth interviews and observation. Data analysis technique using triangulation. The results of this study indicate that the impact of education financing management in improving the quality of students has an impact on, a). Increased student learning achievement at MA Al-Mashduqiah, b). Improved learning facilities and infrastructure, c). Student satisfaction with educational services.

Kata Kunci:
Manajemen Pembiayaan
Peningkatan Mutu Peserta Didik
MA Al-Mashduqiah

Abstrak
Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa penyusunan anggaran pembiayaan berbasis madrasah dan pengembangan rencana kegiatan dan anggaran madrasah menjadi ruh dalam upaya peningkatan mutu peserta didik. Selanjutnya kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana. Tahapan ketiga yaitu evaluasi pembiayaan yang terjadi di MA Al-Mashduqiah ialah terjadi jika sudah melakukan transaksi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu peserta didik yang meliputi peningkatan prestasi belajar peserta didik, peningkatan sarana dan prasarana, pembelajaran dan kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian ini kepala madrasah dan kepala biro pendidikan. Teknik pengumpulan data mengunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data mengunakan trianggulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak manajemen pembiyaan pendidikan dalam meningkatkan mutu peserta didik berdampak terhadap, a). Peningkatan prestasi belajar siswa pada MA Al-Mashduqiah, b). Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, c). Kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hayanti et al., 2019). Pendidikan nasional memiliki visi "terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial dan berkuasa untuk memperdayakan setiap warga negara untuk berkembang menjadi individu yang berkualitas tinggi hingga mampu menjawab tantangan zaman yang berkembang" (Anisa & Rahmatullah, 2020). Berdasarkan hasil pengendalian mutu pendidikan, menyebutkan bahwa pendidikan memegang peranan kunci, dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas.

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2024 by Author

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan atau pembiayaan adalah potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, khususnya manajemen keuangan (Mukaromah, 2021). Keuangan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen lainnya. Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan dengan adanya pembiayaan pendidikan mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri (Nafisah et al., 2019). Biaya pendidikan salah satu kompenen masukan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kebijakan progam sekolah, terlaksananya kegiatan sekolah (intra maupun ekstra) serta dapat mengembangkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bermutu.

Pembiayaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, baik pemerintah maupun masyarakat pertanggungjawaban (Khumaidah, 2020). Perlu dibangun rasa saling percaya, baik internal pemerintah maupun, antara pemerintah dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat itu sendiri dapat ditumbuhkan keterbukaan, partisipasi, akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan menjadi kata kunci untuk mewujudkan efektifitas pembiayaan pendidikan (Komariah, 2018). Pertanggungjawaban keuangan merupakan bentuk akuntabilitas publik dari suatu lembaga terlebih bagi lembaga yang menggunakan sumber dana publik, pengelolaan keuangan yang transparan dapat meningkatkan kepercayaan orangtua dan masyarakat kepada sekolah karena seluruh penggunaan dana diinformasikan secara terbuka dan bertanggung jawab.

Pendidikan tanpa dukungan keuangan mengakibatkan proses pendidikan tidak akan berjalan sesuai dengan harapan (Syaifullah MS, 2021). Sehingga biaya perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan. Karena masalah biaya pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran, dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan.

Dunia pendidikan mau tidak mau semuanya membutuhkan pembiayaan, dalam rangka memberikan pengalaman baru dan pengetahuan lain kepada peserta didik sebagai upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, pemberian pengalaman baru tersebut harus bermakna dan memberikan manfaat yang komprehensif (Solehan, 2022). Perkembangan yang ada di Indonesia tidak semuanya mempunyai kemampuan untuk menikmati pendidikan dengan layanan yang berkualitas. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas peserta didik dalam menjalankan kehidupannya, karena layanan pendidikan yang mereka terima kurang berkualitas.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai peserta didik yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanaggung jawab (Meytati Rahma, Rahmi Susanti, 2023). Upaya sadar untuk merencanakan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau gerakan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pendidikan yang bermakna maka diadakan pelayanan yang bisa mempertahankan standar kualitas dan tentu saja berkolaborasi dengan semua pihak di dalam sekolah dan di luar sekolah agar mendapatkan pengembangan dan perbaikan berkelanjutan yang terarah (Juliansari et al., 2020). Oleh karena itu, kepala madrasah harus melakukan pengembangan program pendidikan komprehensif untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik.

Evaluasi bagaimana anggaran dapat melayani dengan baik untuk meningkatkan efektifitas madrasah. Evaluasi sering menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan di dalam tujuan, prioritas, dan kemungkinan berbagai sumber daya yang tersedia (Sa'adah, 2022). Pengawasan keuangan madrasah harus dilakukan melalui aliran masuk dan uang yang keluar. Hal itu dilakukan mulai dari proses keputusan pengeluaran pos anggaran, pembelanjaan, perhitungan dan penyimpangan barang oleh petugas yang

ditunjuk (Putri, 2020). Secara adminitrasi pembukuan setiap pengeluaran dan pemasukan ditangani sebagai berita acara, dan kepala madrasah bertanggung jawab.

Proses pendidikan yang bermutu terjadi apabila seluruh unsur pendidikan tercakup dalam proses pendidikan itu sendiri (Islam & Nur, 2022). Perhatian sekolah saat ini berfokus pada kepuasan pelanggan dan ketidakpuasan pelanggan, saat ini semakin besar. Persaingan yang sangat ketat dan semakin banyaknya sekolah yang terlibat dalam pemenuhan kebutuhan dan aspirasi peserta didik (Ekowati & Murniati, 2021). Hal ini menuntut setiap sekolah untuk mampu memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan dalam bidang pendidikan agar dapat mencapai prestasi yang tinggi dan membentuk keunggulan serta citra sekolah yang baik. Kepuasan siswa dan orangtua hal tersebut merupakan faktor penting untuk bertahan dalam persaingan dan menjaga citra baik sekolah.

Untuk itu, kecukupan pembiayaan pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam menginginkan pendidikan yang bermutu. Namun banyaknya sumber pendanaan tidak menjadi jaminan kualitas pendidikan manakala tidak dikelola dengan baik (Naila & Effane, 2022). Dengan demikan, manajemen keuangan pendidikan perlu dikelola dengan baik sehingga dengan pendanaan yang ada mampu memberdayakan warga sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi (Sugiono, 2014). Penelitian kualitatif ini penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bertujuan untuk memahami sesuatu yang terjadi melalui gambaran secara umum dan memperbanyak pemahaman mengenai manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu peserta didik. Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu, serta mnegumpulkan informasi secara terinci dan mendalan dengan menggunakan berbagai prosedur dan pengumpulan data selama periode tertentu (Abduh et al., 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan adalah data yang diperoleh dari penelitian adalah data baru dan belum pernah diketahui sebelumnya (Lexy J. Moleong, 2019). Pembuktian berarti data yang diperoleh digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap pengetahuan tertentu. Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Pahleviannur et al., 2022). Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan gambaran secara kualitatif tentang manajemen pembiayaan dan peningkatan mutu peserta didik di MA Al-Mashduqiah serta dilengkapi dengan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara teori terdapat beberapa kategori tentang pembiayaan pendidikan yang dapat menjadi acuan pelaksanaan pembiayaan pendidikan yaitu, biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung ialah biaya yang dikeluarkan secara langsung untuk membiayai penyelenggaraan, seperti: sarana belajar, biaya transportasi, gaji baik yang dikeluarkan pemerintah, orangtua maupun siswa sendiri. Biaya tidak langsung ialah biaya yang meliputi hilangnya pendapatan peserta didik karena sedang mengikuti pendidikan, seperti: biaya hidup siswa, biaya transportasi ke madrasah, biaya jajan (Syaifullah MS, 2021).

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dicurahkan kepada biaya-biaya langsung. Pada umumnya biaya tidak langsung ditanggung oleh pemerintah dan masyarakat yang berkaitan dengan sistem-sistem sekolah. Perlu diadakan manajemen pembiayaan pendidikan yang baik dalam mengelola

biaya pendidikan langsung dan tidak langsung. Kedua jenis pembiayaan pendidikan ini dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidik dan mutu pendidikan itu sendiri (Solehan, 2022). Masalah pembiayaan pendidikan sepenuhnya berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan karena berkaitan erat dengan proses pembelajaran di sekolah, termasuk pengadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi wawancara, pengamatan langsung dan kajian dokumentasi di MA Al-Mashduqiah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Penyusunan anggaran pembiayaan berbasis madrasah atau sering disebut Anggaran Belanja Madrasah (ABM) meliputi anggaran di MA Al-Mashduqiah merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok. Oleh karena itu dalam penganggarannya MA Al-Mashduqiah terdapat gambaran kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam satu tahun ke depan dalam bentuk rencana kegiatan dan anggaran madrasah (Kumala, 2023).

Beberapa hal yang harus dijadikan patokan bendahara dalam pertanggungjawaban pembukuan, meliputi format buku kas harian, format laporan daya serap penggunaan anggaran serta beban pajak. Aliran pengeluaran keuangan harus dicatat sesuai dengan waktu serta peruntukannya. Untuk mengefektifkan pembuatan perencanaan keuangan madrasah, maka yang sangat bertanggung jawab sebagai pelaksana adalah kepala madrasah (Putri, 2020). Kepala madrasah harus mampu mengembangkan sejumlah dimensi pembuatan administratif. Berdasarkan perspektif tersebut perencanaan keuangan madrasah harus dapat membuka jalan bagi pengembangan dan penjelasan konsep-konsep tentang tujuan pendidikan yang diinginkan (Abdurrahman, 2022). Karena itu, manajemen keuangan madrasah dan pengeluaran keuangan harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan oleh peraturan.

Anggaran merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif pada bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan lembaga pada kurun waktu tertentu (Khumaidah, 2020). Penyusunan anggaran merupakan visualisasi atau gambaran terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang dapat diketahui pula penentuan satuan biaya untuk tiap-tiap kegiatannya.

Dalam perencanaan pembiayaan pendidikan, beberapa kebijakan yang dilaksanakan di MA Al-Mashduqiah meliputi:

a. Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah

Pada proses perencanaan telah ditentukan tujuan atau sasaran yang dicapai, kemudian proses pengembangan RKAM di MA Al-Mashduqiah dengan membentuk kelompok kerja yang menyangkut tentang keuangan terdiri dari pemimpin pondok beserta ketua tim pengawas keuangan, ketua bendahara dan ketua unit-unit usaha. Pengembangan rencana kegiatan madrasah yang bersumber dari anggaran madrasah diwujudkan dengan kegiatan wajib (PROSPEK) Pramuka, *Mashduqiah Olympiade* (MO) dan panggung gembira yang menampilkan berbagai kesenian dan keterampilan peserta didik seperti drama, *music band* dan penampilan *fashion show*, kegiatan tersebut ialah termasuk acara pondok dan bukan acara individu antara SMP dan MA dan alokasi pembiayaannya untuk sarana dan prasarana dan juga untuk pengadaan media dilakukan agar dapat menunjang potensi peserta didik dan dapat meningkatkan mutu peserta didik (Syamsuri, 2023).

Pada tingkat kelompok kerja dibentuk madrasah yang terdiri dari para pembantu kepala madrasah mempunyai tugas antara lain, melakukan identifikasi kebutuhan-kebutuhan biaya yang harus dikeluarkan selanjutnya diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan (Wulandari, Azizah. Munastiwi, Erni. Dinana, 2022). Dari hasil analisis kebutuhan biaya yang dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat

mendesak dan tidak bisa dikurangi, sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses pembelajaran maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia. Pada kerjasama dengan komite madrasah dengan kelompok kerja yang telah terbentuk perlu dilakukan untuk mengadakan rapat pengurus dan rapat anggota dalam mengembangkan kegiatan yang harus dilakukan sehubungan dengan pengembangan RKAM.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sebagai suatu tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan secara sederhana bisa diartikan juga sebagai penerapan. Pembiayaan pendidikan berbasis madrasah dalam garis besarnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan. Karena itu, proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai serta untuk mengukur pencapaian dari pelaksanaan.

c. Penerimaan

Penerimaan keuangan madrasah dari sumber-sumber dana perlu dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketepatan yang disepakati, baik berupa konsep teoritis maupun pemerintah. Sumber penerimaan pembiayaan di MA Al-Mashduqiah itu bersumber dari peserta didik, unit-unit usaha yang berada di Pondok Pesantren, donatur dan juga Pemerintah. Pembiayaan dari peserta didik yaitu adalah SOP (Sumbangan Operasional Pondok) yang berasal dari unit-unit usaha salah satunya ialah PT. Nur Haramain Mulia ada juga koperasi yang berada di wilayah putra dan putri dan juga dana BOS (Kumala, 2023).

d. Pengeluaran

Pengeluaran madrasah hubungan dengan pembayaran keuangan madrasah untuk pembelian sumber atau input dari proses madrasah seperti tenaga adminitrasi, guru, bahan-bahan, perlengkapan dan fasilitas. Pelaksanaan pengeluaran di MA Al-Mashduqiah meliputi pengeluaran rutin dan non rutin. Pengeluaran rutin yaitu pengeluaran yang setiap bulan dikeluarkan. Pengeluaran non rutin yaitu pengeluaran yang tidak rutin dikeluarkan tiap bulan. Pengeluaran pembiayaan yang terjadi di MA Al-Mashduqiah bahwa siapa pun yang mau mencairkan sebuah dana maupun itu untuk perbaikan fasilitas, pembelian bahan-bahan maupun acara kegiatan, salah satu ketua atau kepala lembaga yang ingin melaksanakannya itulah yang menyampaikan rencana anggaran kepada tim pengawas keuangan dan pengasuh atau pemimpin ketika rencana anggaran tersebut disetujui maka dana akan cair (Kumala, 2023).

e. Evaluasi

Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai serta untuk mengukur pencapaian dari pelaksanaan. Evaluasi yang terjadi di MA Al-Mashduqiah ialah terjadi jika sudah melakukan transaksi. Dalam pelaksanaan evaluasi keuangan pondok tidak melalui kepala madrasah karena proses keuangan langsung terpusat pada tim pengawas keuangan. Kepala madrasah hanya bertugas mengkoordinir kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan keuangan dikelola langsung oleh pemimpin pondok dan dibantu oleh pihak-pihak tim pengawas keuangan (Syamsuri, 2023).

f. Pelaporan/Pertanggung jawaban

Pelaporan/pertanggung jawaban adalah pertanggung jawaban dilaporkan setiap bulan dan triwulan kepada kepala dinas pendidikan, Badan Adminitrasi Keuangan Daerah dan Dinas Pendidikan khusus untuk keuangan komite madrasah, bentuk pertanggung jawaban sangat terbatas pada tingkat pengurus dan tidak secara langsung kepada orang tua peserta didik (Zebua, 2020). Pertanggung jawaban yang terjadi di MA Al-Mashduqiah bahwa untuk kemajuan dan kenyamanan dalam melaporkan sebuah pertanggung jawaban di MA Al-Mashduqiah baru-baru ini menggunakan sistem accutrate yang berupa aplikasi pintar dan apabila jika diminta laporan keuangan perbulan tinggal klik di aplikasi itu saja langsung dikirimkan kepada pemimpin pondok yaitu pengasuh. Jika sistem yang dulu menggunakan pembukuan

yang dilakukan oleh bagian keuangan membuat laporan bulanan dan laporannya diserahkan kepada pemimpin termasuk kepada pengasuh (Syamsuri, 2023).

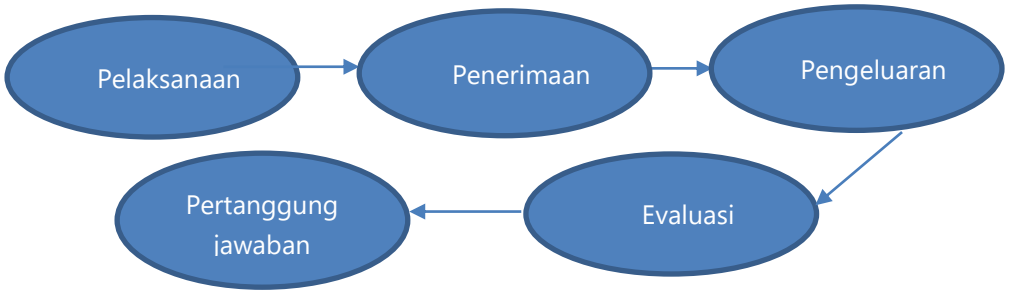

Gambar 1. Alur Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

2. Implikasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Manajemen pembiayaan pendidikan terdapat dampak yang positif dan signifikan, biaya sosial dan biaya pribadi yang digunakan untuk membiayai pendidikan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran dan prestasi siswa. Dengan kata lain di setiap kegiatan yang dilakukan lembaga pendidikan tentu memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak disadari. Komponen pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar uang yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan (Bastian & Idrus, 2019).

Melalui perencanaan pembiayaan yang *termanaj* dengan baik, terdapat implikasi secara langsung pada peserta didik. Di antaranya adalah:

a. Peningkatan prestasi belajar siswa di MA Al-Mashduqiah

Prestasi belajar siswa merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dengan sikap keterampilan dan pengetahuan (Mukhlasin, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan manajemen pembiayaan pendidikan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di MA Al-Mashduqiah bahwa peningkatan prestasi belajar siswa pasti terjadi karena bisa dibuktikan dengan adanya lomba yang diadakan, hal tersebut semata-mata untuk mengetahui sampai mana peningkatan prestasi belajar yang terjadi kepada peserta didik (Bashori, 2023).

b. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di MA Al-Mashduqiah

Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran di MA Al-Mashduqiah menyimpulkan bahwa pembiayaan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sarana prasarana pembelajaran yang mana mutu sarana prasarana pembelajaran itu penting untuk peserta didik di mana jika sarana prasana yang bermutu juga akan menciptakan mutu seorang siswa yang lebih bagus. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh pihak Yayasan, mulai dari pengadaan, pemeliharaan, perbaikkan hingga pengembangan. Hal ini didasari bahwa keuangan akan berjalan dengan semestinya (Bashori, 2023).

c. Kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan manajemen pembiayaan pendidikan, kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan di MA Al-Mashduqiah dengan adanya manajemen pembiayaan yang baik peserta didik dan wali peserta didik merasakan kepuasan dari layanan pendidikan yang sudah diberikan dan diterima oleh mereka terbukti dengan pemenuhan fasilitas sesuai kebutuhan peserta didik dan beberapa kegiatan pendukung untuk meningkatkan mutu peserta didik. Kualitas layanan pendidikan dapat dilihat dalam dua hal yaitu proses pendidikan dan hasil pendidikan.

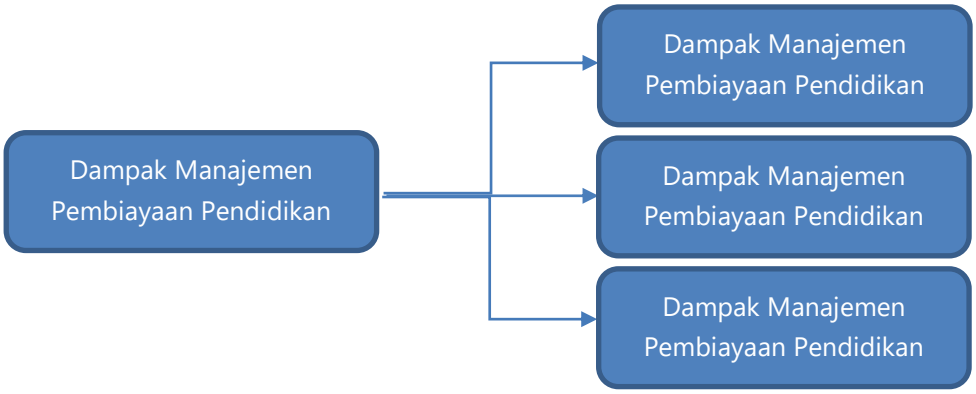

Gambar 2. Dampak Manajemen Manajemen Pembiayaan Pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang mendalam, manajemen pembiayaan pendidikan di MA Al-Masduqiah untuk meningkatkan mutu peserta didik meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan pembiayaan. Kegiatan perencanaan keuangan yang berupa Penyusunan Anggaran Pembiayaan Berbasis Madrasah dan Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah. Selanjutnya Kegiatan pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi penerimaan dana dan pengeluaran dana jika sudah melakukan transaksi. Tahapan ketiga yaitu evaluasi pembiayaan. Evaluasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mashduqiah yang kemudian diterapkan langsung di MA Al-Masduqiah. Dalam pelaksanaan evaluasi keuangan pondok tidak melalui kepala madrasah karena proses keuangan langsung terpusat pada tim pengawas keuangan. Dan tahapan yang terakhir ialah pelaporan pembiayaan menggunakan sistem *accutrate* yang berupa aplikasi pintar yang jika diminta laporan keuangan perbulan tinggal klik di aplikasi itu saja langsung dikirimkan kepada pemimpin pondok. Sedangkan implikasi dari manajemen pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu peserta didik berdampak terhadap; a) Peningkatan prestasi belajar siswa pada MA Al-Masduqiah. b) Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran c) Kepuasan peserta didik terhadap layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(1), 31–39.

Abdurrahman, A. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Sentong Krejengan Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, *3*(1). https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3246

Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, *4*(1), 70. https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356

Bashori. (2023). *No Title*.

Bastian, I., & Idrus, O. (2019). Paradigma Baru Manajemen Pendidikan. *Modul Universitas Terbuka*.

Ekowati, T. E., & Murniati, N. A. N. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Ar Rahmah Kecamatan Suruh. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, *10*(1). https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9428

Hayanti, A. T., Suryani, N., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Sekolah, dan Emosional Terhadap Kepuasan Peserta Didik. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(3), 1260–1274. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.34955

Islam, U., & Nur, A. (2022). *PENDAHULUAN Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan , mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi , bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi pes*. *3*.

Juliansari, W., Tobari, T., & Houtman, H. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, *5*(2), 175. https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3765

Khumaidah, A. (2020). Manajemen keuangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Menganti Kedung Jepara. *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.

Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar*, *6*(1), 67–94.

Kumala, A. (2023). *No Title*.

Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055

Meytati Rahma, Rahmi Susanti, M. (2023). Meningkatkan Mutu Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, *1*(1), 64–75.

Mukaromah, 'Uliyatul. (2021). Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Sumber Dana Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(02). https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.2994

Mukhlasin, A. dan M. H. P. (2020). Journal Research and Education Studies. *Invention*, *1*(1), 33–43.

Nafisah, D., Widiyanto, & Sakitri, W. (2019). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, *6*(3), 788–797.

Naila, S., & Effane, A. (2022). Desentralisasi Manajemen Pembiayaan Dan Konflik Dalam Mahalnya Biaya Pendidikan. *Karimah Tauhid*, *1*, 84–89.

Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.

Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, *1*(4).

Sa'adah, Z. M. (2022). Manajemen pembiayaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*, *1*.

Solehan, S. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1). https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3046

Sugiono, P. D. (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif.pdf. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Syaifullah MS. (2021). Analis Swot Kementerian Agam. *Journal of Pedagogy*, *4*(1), 12–17.

Syamsuri. (2023). *No Title*.

Wulandari, Azizah. Munastiwi, Erni. Dinana, A. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(1).

Zebua, A. M. (2020). Aplikasi Eletronik Manajemen Keuangan DIPA pada Lembaga Pendidikan Islam Negeri di Tengah Pandemi Covid-19 Sebagai Upaya WFH. *FIKROTUNA*, *12*(02). https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4086